

Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Berbasis Pengalaman dengan Kualitas Menulis Cerita Imajinasi pada Siswa Kelas VII

Ria Ardilah¹; Mesterianti Hartati²; Eti Ramaniyar³

^{1,2,3}Universitas PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

Corresponding author, email: riaardilahh@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima : 7 Juni 2026

Direvisi : 5 Juli 2026

Diterima : 13 Juli 2026

Diterbitkan : 30 Juli 2026

DOI:

<https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v11i3.3161>

Abstract

This study aims to describe the level of experience-based vocabulary mastery, the quality of imaginative story writing, and the relationship between these two variables among seventh-grade students at Pontianak Public Junior High School. The study employed a correlational research design. The study population consisted of 221 students, with a sample of 69 students selected using simple random sampling based on the Slovin formula. Data collection was conducted through observation, interviews, documentation, and tests of experience-based vocabulary mastery and imaginative story writing, all of which had been validated and found to be reliable. Data analysis was performed using descriptive and inferential statistics, specifically Spearman's rank correlation. The results of the study showed that the average score for students' experience-based vocabulary mastery reached 78.78 and fell into the "good" category, while the average quality of imaginative story writing was 80.29, which also fell into the "good" category. Spearman's rank correlation test yielded a correlation coefficient of 0.793 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate a significant positive relationship between experience-based vocabulary mastery and the quality of students' imaginative story writing. This means that the better students' experience-based vocabulary mastery, the higher the quality of the imaginative stories they write. Therefore, experience-based vocabulary mastery can be considered one of the factors that play a role in improving the quality of students' imaginative story writing. This study shows that experience-based vocabulary mastery contributes to the quality of students' imaginative story writing.

Keywords: use of experience-based vocabulary, writing quality, imaginative stories, writing skills, correlation.

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana untuk berinteraksi, menyampaikan informasi, membangun hubungan sosial, serta mengekspresikan identitas diri. Menurut Nurgiyantoro (2021:422), keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu aspek yang mendukung keterampilan berbahasa adalah penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata berbasis pengalaman dapat diartikan sebagai kemampuan individu memahami dan menggunakan kosakata yang diperoleh melalui berbagai pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Nation (2022:23) menyatakan bahwa penguasaan kosakata mencakup kemampuan memahami makna dan menggunakan kata secara tepat dalam komunikasi.

Sementara itu, Kolb (2015:49) menjelaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses transformasi pengalaman. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurgiyantoro (2021:338) mengemukakan bahwa penguasaan kosakata dapat dilihat dari kemampuan memahami makna kata, mengenali hubungan antarkata, menggunakan kata sesuai konteks, serta memilih diksi yang tepat dalam situasi tertentu. Dengan demikian, pengalaman yang dimiliki siswa berpotensi menjadi sumber penting dalam pemerolehan kosakata yang kemudian dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas berbahasa, termasuk menulis cerita imajinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Pontianak, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan alur cerita, mendeskripsikan latar, dan memilih kosakata yang sesuai. Kondisi tersebut tercermin dari nilai rata-rata keterampilan menulis cerita imajinasi siswa yang hanya mencapai 74,30, masih berada di bawah KKTP yang ditetapkan, yaitu 76. Selain itu, sebanyak 49,28% siswa kelas VII belum mencapai standar ketuntasan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pengembangan ide dan penggunaan kosakata. Padahal, dalam pembelajaran abad ke-21, keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wahana untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan literasi. Untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, siswa memerlukan penguasaan kosakata yang memadai sebagai bekal dalam mengungkapkan gagasan secara jelas, variatif, dan kontekstual. Salah satu sumber pemerolehan kosakata yang dekat dengan kehidupan siswa adalah pengalaman yang mereka miliki. Kosakata yang diperoleh melalui pengalaman memungkinkan siswa lebih mudah memahami makna kata, menggunakannya sesuai konteks, serta mengembangkan ide tulisan secara lebih kaya dan autentik. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi menjadi penting dilakukan guna mendukung pengembangan keterampilan literasi yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan kosakata berbasis pengalaman siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak?
2. Bagaimanakah kualitas menulis cerita imajinasi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:
 1. Mendeskripsikan penguasaan kosakata berbasis pengalaman siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak.
 2. Mendeskripsikan kualitas menulis cerita imajinasi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak.
 3. Menganalisis hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiendi Wiranty dan Eti Ramaniyar (2025) dengan judul *Hubungan Penguasaan Tata Bahasa terhadap Keterampilan Berbahasa pada Mata Kuliah Penyiaran* serta penelitian tahun 2024 yang berjudul *Korelasi antara Kompetensi Pragmatik dengan Kesantunan Berbahasa Mahasiswa* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,551. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode korelasional dan fokus pada aspek kebahasaan. Namun, terdapat perbedaan pada subjek penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Marini, Sulha, dan Mesterianti Hartati (2021) mengenai keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa berada pada kategori baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya berada pada jenis teks yang diteliti, yaitu naskah drama dan cerita imajinasi.

Penelitian oleh Muhammad dan Prihadi (2025) yang berjudul *Korelasi antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gamping* serta penelitian Nita (2024) berjudul *Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Cerpen* masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kedua penelitian tersebut hanya mengkaji penguasaan kosakata secara umum tanpa mempertimbangkan pengalaman siswa sebagai sumber pemerolehan kosakata. Kedua, objek tulisan yang diteliti masih terbatas pada cerita fantasi dan cerpen sehingga belum secara khusus membahas kualitas menulis cerita imajinasi. Ketiga, penelitian sebelumnya belum menghubungkan pengalaman siswa dengan penguasaan kosakata yang dapat memengaruhi kualitas tulisan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji hubungan antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan konsep kosakata berbasis pengalaman sebagai variabel yang dikaitkan dengan kualitas menulis cerita imajinasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada penguasaan kosakata secara umum. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji penguasaan kosakata berbasis pengalaman sebagai variabel yang memengaruhi kualitas menulis cerita imajinasi pada siswa SMP masih sangat terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan konsep penguasaan kosakata berbasis pengalaman yang diperoleh siswa melalui pengalaman nyata sebagai sumber pemerolehan kosakata, kemudian menghubungkannya dengan kualitas menulis cerita imajinasi. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengukur kemampuan menulis secara umum, tetapi juga menelaah kualitas tulisan imajinatif siswa melalui aspek isi, struktur, penggunaan kosakata, kebahasaan, dan kreativitas. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterkaitan antara pengalaman, penguasaan kosakata, dan kualitas menulis cerita imajinasi. Dengan demikian, penelitian ini menjadi salah satu penelitian yang secara empiris menguji hubungan penguasaan kosakata berbasis pengalaman dengan kualitas menulis cerita imajinasi pada siswa SMP, sehingga memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak yang berjumlah 221 siswa. Sampel penelitian sebanyak 69 siswa ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan untuk mewakili populasi dalam penelitian. Sementara itu, Umar (2013:78) menjelaskan bahwa rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan tingkat kesalahan tertentu sehingga dapat merepresentasikan populasi secara memadai.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan instrumen utama penelitian berupa tes. Variabel bebas (*independent variable*) adalah penguasaan kosakata berbasis pengalaman, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kualitas menulis cerita imajinasi. Penguasaan kosakata berbasis pengalaman diukur menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 25 butir soal, sementara kualitas menulis cerita imajinasi diukur melalui tes unjuk kerja menulis.

Penyusunan instrumen penelitian mengacu pada kisi-kisi yang disesuaikan dengan indikator setiap variabel. Menurut Arikunto (2018), kisi-kisi merupakan pedoman dalam penyusunan instrumen yang memuat variabel, indikator, serta nomor butir soal sehingga instrumen mampu mengukur tujuan penelitian secara tepat. Kisi-kisi penguasaan kosakata

berbasis pengalaman mencakup kemampuan memahami makna kata, mengenali hubungan makna (sinonim dan antonim), menggunakan kosakata secara tepat dalam kalimat, memahami konteks penggunaan kata, serta menghubungkan kosakata dengan pengalaman nyata siswa. Adapun kisi-kisi kualitas menulis cerita imajinasi meliputi kesesuaian isi cerita, struktur cerita, penggunaan kosakata, aspek kebahasaan sesuai EYD, serta kreativitas dan imajinasi. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar dalam penyusunan instrumen agar setiap variabel dapat diukur secara sistematis.

Rancangan penelitian menggunakan paradigma sederhana yang melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Hubungan kedua variabel digambarkan melalui arah panah dari variabel X menuju variabel Y yang menunjukkan dugaan adanya hubungan antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi

(X) —————▶ (Y)

X : penguasaan kosakata berbasis pengalaman

Y : kualitas menulis cerita imajinasi

Sumber: Sugiyono (2017:42)

Berdasarkan rancangan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut; H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi siswa. Sebaliknya, H_a menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Uji kualitas instrumen dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Validasi instrumen dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) dengan melibatkan 2 panelis ahli (*expert judgment*). Panelis terdiri atas 2 dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memiliki keahlian dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, kebahasaan, dan evaluasi pembelajaran. Para ahli diminta menilai kesesuaian setiap butir instrumen dengan indikator variabel, ketepatan penggunaan bahasa, kejelasan instruksi, serta kesesuaian materi dengan karakteristik siswa kelas VII. Hasil penilaian ahli digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki, mempertahankan, atau menghapus butir instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Setelah melalui proses validasi ahli, instrumen selanjutnya diuji secara empiris untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Reliabilitas instrumen penguasaan kosakata berbasis pengalaman diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach, sedangkan reliabilitas instrumen menulis cerita imajinasi diuji menggunakan *interrater reliability*. Koefisien reliabilitas yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk menentukan tingkat keandalan instrumen, baik dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, maupun rendah.

Sebelum hipotesis penelitian diuji, dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi dasar berupa uji normalitas data. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola distribusi data sehingga dapat ditentukan teknik analisis yang paling tepat digunakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil uji normalitas menjadi landasan dalam memilih metode korelasi yang sesuai. Data yang memenuhi asumsi normalitas dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan data yang tidak memenuhi asumsi tersebut dianalisis menggunakan korelasi *Spearman's Rank*. Berdasarkan hasil pengujian, data penelitian tidak menunjukkan distribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *Spearman's Rank*.

Pelaksanaan penelitian berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data melalui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menerapkan analisis korelasi *Spearman's Rank*. Analisis tersebut bertujuan untuk mengungkap arah sekaligus kekuatan hubungan antara

variabel penguasaan kosakata berbasis pengalaman (X) dan kualitas menulis cerita imajinasi (Y). Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan koefisien korelasi *Spearman's Rank* disajikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- r_s = koefisien korelasi Spearman's Rank
- d = selisih peringkat antara variabel X dan Y
- n = jumlah sampel

Koefisien korelasi *Spearman* yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk menentukan tingkat hubungan antara kedua variabel. Koefisien korelasi yang diperoleh berada pada rentang -1 sampai $+1$. Semakin mendekati $+1$ menunjukkan hubungan positif yang semakin kuat, sedangkan semakin mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang semakin kuat. Interpretasi tingkat hubungan mengacu pada kategori koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184), yaitu sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Uji Validitas

Validitas instrumen diuji untuk mengetahui ketepatan setiap butir soal dalam mengukur variabel X dan variabel Y. Kriteria validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,237). Item instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel.

Tabel 1. Uji Validitas (variabel X)

Jumlah Item	R-Hitung	R-Tabel	Item Terendah	Item Tertinggi	Keterangan
25	0,252-0,444	0,237	X12 (0,252)	X08 (0,444)	Seluruh item valid

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen pada variabel X memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel sebesar 0,237. Nilai r hitung yang diperoleh berada pada rentang 0,252 hingga 0,444. Item X08 memiliki nilai validitas tertinggi dengan r hitung sebesar 0,444, sedangkan item X12 memiliki nilai validitas terendah, yaitu sebesar 0,252. Meskipun terdapat perbedaan tingkat validitas antarbutir, seluruh nilai r hitung tetap berada di atas batas minimum yang ditentukan sehingga semua item dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh 25 butir soal pada instrumen penguasaan kosakata berbasis pengalaman memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,237). Dengan demikian, seluruh butir instrumen layak digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data mengenai penguasaan kosakata berbasis pengalaman siswa dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Validitas (Variabel Y)

Jumlah Aspek	R-Hitung	R-Tabel	Aspek Terendah	Aspek Tertinggi	Keterangan
11	0,414–0,709	0,237	Y10 (0,414)	Y06 (0,709)	Seluruh aspek valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh aspek penilaian pada variabel Y menunjukkan nilai r hitung yang melampaui nilai r tabel sebesar 0,237. Nilai r hitung yang diperoleh berkisar antara 0,414 hingga 0,709. Aspek Y06 memiliki koefisien validitas tertinggi dengan nilai r hitung sebesar 0,709, sedangkan aspek Y10 memperoleh koefisien validitas terendah, yaitu sebesar 0,414. Perbedaan tingkat korelasi antaraspek menunjukkan variasi kontribusi terhadap

skor total, namun seluruh aspek tetap memiliki hubungan yang cukup kuat sehingga memenuhi persyaratan validitas instrumen.

Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa seluruh 11 aspek penilaian pada instrumen kualitas menulis cerita imajinasi memenuhi kriteria validitas karena nilai r hitung masing-masing aspek lebih besar daripada nilai r tabel (0,237). Oleh sebab itu, seluruh aspek penilaian dapat dipertahankan dan digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur kualitas menulis cerita imajinasi siswa secara tepat dan representatif. Berdasarkan interpretasi koefisien validitas, nilai r hitung pada variabel X berada pada rentang 0,252–0,444 yang menunjukkan validitas cukup hingga sedang. Sementara itu, nilai r hitung pada variabel Y berada pada rentang 0,414–0,709 yang menunjukkan validitas sedang hingga tinggi. Dengan demikian, seluruh butir instrumen memenuhi persyaratan validitas dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif stabil dan tidak banyak berubah ketika digunakan berulang pada kondisi yang sama.

Tabel 3. Uji Reliabilitas (Variabel X)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Kriteria
0,848	25	Tinggi
0,848	25	Tinggi

Hasil pengujian reliabilitas pada instrumen penguasaan kosakata berbasis pengalaman (variabel X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,848. Nilai tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga instrumen yang terdiri atas 25 butir soal dapat dinyatakan konsisten dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas (Variabel Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Kriteria
0,725	11	Reliabel/Baik
0,725	11	Reliabel/Baik

Hasil pengujian reliabilitas instrumen kualitas menulis cerita imajinasi (variabel Y) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,725. Nilai tersebut telah melampaui batas minimum reliabilitas ($\alpha > 0,70$), sehingga instrumen yang terdiri atas 11 aspek penilaian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

c. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian pada variabel penguasaan kosakata berbasis pengalaman (X) dan kualitas menulis cerita imajinasi (Y).

Tabel 5. Uji Statistik Deskriptif

	X	Y
N	Valid 69 Missing 0	69 0
Mean	78,7826	80,2899
Median	76,0000	82,0000
Mode	92,00	91,00
Std. Deviation	10,93950	10,78820
Variance	119,673	116,385
Range	32,00	39,00
Minimum	64,00	61,00
Maximum	96,00	100,00

Tabel. Skor Rata-Rata

Variabel	Mean	Kategori
Penguasaan Kosakata Berbasis Pengalaman (X)	78,78	Baik
Kualitas Menulis Cerita Imajinasi (Y)	80,29	Baik

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, skor rata-rata (*mean*) penguasaan kosakata berbasis pengalaman siswa mencapai 78,78 dan berada pada rentang 76–85, sehingga termasuk dalam kategori baik. Nilai median sebesar 76,00 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat penguasaan kosakata yang berada pada kategori tersebut. Sementara itu, nilai modus sebesar 92,00 mengindikasikan bahwa skor yang paling banyak diperoleh siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Standar deviasi sebesar 10,94 menggambarkan adanya variasi kemampuan penguasaan kosakata berbasis pengalaman antar siswa, meskipun tingkat perbedaannya masih tergolong moderat.

Pada variabel kualitas menulis cerita imajinasi, hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,29 yang juga berada pada rentang kategori baik. Nilai median sebesar 82,00 mengisyaratkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan menulis cerita imajinasi yang baik. Selain itu, modus sebesar 91,00 menunjukkan bahwa skor yang paling sering muncul berada pada kategori sangat baik. Nilai standar deviasi sebesar 10,79 mengindikasikan adanya variasi kemampuan menulis antar siswa, namun penyebaran data masih relatif merata sehingga perbedaan skor tidak terlalu mencolok.

Jika dibandingkan, rata-rata kualitas menulis cerita imajinasi tampak sedikit lebih tinggi daripada rata-rata penguasaan kosakata berbasis pengalaman. Di sisi lain, nilai standar deviasi kedua variabel menunjukkan angka yang hampir sama, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tingkat keragaman data pada kedua variabel relatif sebanding. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik penyebaran skor penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi memiliki pola yang relatif serupa.

d. Uji Korelasi

Uji korelasi *Spearman's Rank* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman (X) dan kualitas menulis cerita imajinasi (Y). Uji ini digunakan karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Korelasi *Spearman's Rank*

	X	Y
<i>Spearman's rho</i>	Correlation Coefficient	1,000
	Sig. (2-tailed)	.793**
	N	69
	Y	Correlation Coefficient
	Sig. (2-tailed)	.793**
	N	69

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Spearman's Rank*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,793 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,793 termasuk dalam kategori kuat dan bernilai positif, yang berarti kedua variabel memiliki hubungan searah. Dengan kata lain, siswa yang memiliki penguasaan kosakata berbasis pengalaman yang lebih baik cenderung menghasilkan cerita imajinasi yang lebih berkualitas.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penguasaan kosakata berbasis pengalaman merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kualitas menulis cerita imajinasi siswa. Hubungan tersebut dapat dijelaskan karena penguasaan kosakata yang diperoleh melalui pengalaman memberikan sumber kebahasaan yang lebih beragam dalam proses menulis. Siswa yang memiliki kosakata yang lebih luas dan relevan dengan pengalaman yang dimilikinya cenderung lebih mampu mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, mendeskripsikan tokoh maupun latar secara lebih jelas, serta memilih kata yang sesuai dengan konteks cerita. Oleh sebab itu, pengembangan penguasaan kosakata berbasis pengalaman dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas menulis cerita imajinasi siswa.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. Temuan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi *Spearman's Rank* sebesar 0,793 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat serta memiliki arah hubungan positif. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata berbasis pengalaman yang baik cenderung mampu menghasilkan cerita imajinasi yang lebih berkualitas dibandingkan siswa yang penguasaan kosakatanya lebih rendah.

Hubungan tersebut dapat dipahami karena kosakata merupakan salah satu komponen utama yang mendukung keterampilan menulis. Penguasaan kosakata yang baik membantu siswa dalam memilih kata yang sesuai, mengungkapkan gagasan secara lebih jelas, serta menyusun alur cerita secara logis dan runtut. Dalam menulis cerita imajinasi, ketersediaan kosakata yang beragam memungkinkan siswa mendeskripsikan tokoh, latar, suasana, dan peristiwa dengan lebih detail sehingga menghasilkan tulisan yang lebih menarik dan berkualitas. Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat membatasi kualitas tulisan siswa dalam mengembangkan ide dan mengekspresikan imajinasinya secara optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan Nation (2022) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata tidak hanya mencakup kemampuan memahami arti kata, tetapi juga kemampuan menggunakannya secara tepat sesuai konteks komunikasi. Penguasaan kosakata yang semakin luas memungkinkan seseorang mengekspresikan gagasan secara lebih efektif, termasuk dalam kegiatan menulis. Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (2015), yang menekankan bahwa pengetahuan berkembang melalui proses pengolahan dan transformasi pengalaman. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman yang dimiliki siswa berperan sebagai sumber pemerolehan kosakata yang kemudian digunakan untuk mengembangkan ide, alur, dan deskripsi dalam penulisan cerita imajinasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Muhammad dan Prihadi (2025) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gamping. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa dengan penguasaan kosakata yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih tinggi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nita (2024), yang menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata berhubungan secara signifikan dengan keterampilan menulis cerpen. Kesamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa kosakata merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan keterampilan menulis.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan menulis. Penelitian Qadaria et al. (2023), mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh kurangnya minat membaca, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan latihan menulis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kosakata dan keterampilan menulis dapat bervariasi bergantung pada karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran yang diteliti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai salah satu gambaran hubungan yang terjadi pada konteks SMP Negeri 9 Pontianak.

Selain penguasaan kosakata berbasis pengalaman, kualitas menulis cerita imajinasi kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain minat baca, motivasi belajar, penguasaan tata bahasa, intensitas latihan menulis, kreativitas, kemampuan berpikir imajinatif, serta lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai salah satu bagian dari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas menulis siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda melalui fokus pada penguasaan kosakata berbasis pengalaman. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menelaah penguasaan kosakata secara umum, penelitian ini menempatkan pengalaman siswa sebagai sumber utama pemerolehan kosakata. Pendekatan tersebut memberikan gambaran kontekstual mengenai keterkaitan pengalaman sehari-hari, penguasaan kosakata, dan kualitas menulis cerita imajinasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas kajian mengenai hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis dari sudut pandang pengalaman belajar siswa.

Secara pedagogis, guru dapat menerapkan pembelajaran kosakata berbasis pengalaman melalui beberapa strategi, seperti kegiatan jurnal pengalaman harian, observasi lingkungan sekolah, wawancara sederhana dengan anggota keluarga atau masyarakat sekitar, diskusi pengalaman pribadi, penggunaan foto atau benda nyata sebagai pemantik kosakata, serta penugasan menulis cerita imajinasi yang dikembangkan dari pengalaman siswa. Strategi tersebut memungkinkan siswa memperoleh dan menggunakan kosakata dalam konteks yang bermakna sehingga dapat mendukung kualitas tulisan yang dihasilkan.

Kuatnya hubungan antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi memiliki beberapa faktor. Pertama, pengalaman belajar yang beragam memungkinkan siswa memperoleh kosakata yang lebih luas, kaya, dan sesuai dengan konteks penggunaannya. Kedua, kebiasaan membaca berkontribusi dalam memperkaya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa. Ketiga, kemampuan memahami makna kata serta penggunaannya dalam konteks tertentu membantu siswa memilih diksi yang tepat saat menulis. Keempat, kreativitas dan kemampuan berimajinasi yang dimiliki siswa turut mendukung pemanfaatan kosakata dalam mengembangkan cerita. Berbagai faktor tersebut secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan kualitas menulis cerita imajinasi siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi siswa SMP di daerah lain. Kedua, penelitian menggunakan desain korelasional sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Ketiga, penelitian hanya memfokuskan pada penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan belum mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas menulis cerita imajinasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain seperti minat baca, motivasi belajar, kreativitas, dan penguasaan tata bahasa.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, temuan penelitian memperkuat teori *experiential learning* yang dikemukakan Kolb bahwa pengalaman belajar berperan dalam pembentukan pengetahuan, termasuk penguasaan kosakata yang mendukung keterampilan menulis. Temuan ini juga memperkaya kajian mengenai hubungan antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengembangan kosakata melalui pengalaman belajar yang bermakna dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas menulis siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata berbasis pengalaman memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas menulis cerita imajinasi. Oleh karena itu, upaya pengembangan kosakata melalui pengalaman belajar yang bermakna perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas menulis siswa.

e. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata berbasis pengalaman siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 78,78. Demikian pula, kualitas menulis cerita imajinasi siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 80,29. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami, menguasai, dan menggunakan kosakata yang diperoleh melalui pengalaman untuk mendukung proses penulisan cerita imajinasi. Hasil pengujian korelasi *Spearman's Rank* menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,793 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan kualitas menulis cerita imajinasi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak. Koefisien korelasi yang berada pada kategori kuat menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata berbasis pengalaman, semakin tinggi pula kualitas menulis cerita imajinasi siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pontianak sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi siswa SMP di daerah lain. Kedua, penelitian hanya

menggunakan dua instrumen utama, yaitu tes penguasaan kosakata berbasis pengalaman dan tes menulis cerita imajinasi sehingga belum mengakomodasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas menulis. Ketiga, penelitian menggunakan desain korelasional yang hanya menunjukkan hubungan antarvariabel dan tidak dapat digunakan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat secara langsung. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan sesuai dengan ruang lingkup dan keterbatasan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi 3)*. Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Fathonah, A. U. (2024). *Pengaruh nomophobia gadget terhadap interaksi sosial mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. *UPI Repository*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/115863>
- Khalik, I. (2021). Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek sebagai terapi ekspresif terhadap emosi pada peserta didik kelas XI MAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 556-567. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.253>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kurnia, M. D., Permanaputri, D., & Rasyad, S. (2022). Pelatihan menulis cerita anak pada siswa SDN Sadagori Cirebon upaya kembangkan kreativitas di masa pandemi. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 886-897. <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i1.1781>
- Melia, M., & Mesterianti, H. (2022). Sistem peralatan hidup dan teknologi cerita rakyat Putri Dara Nante (Kajian Antropologi Sastra). *Cakrawala Linguista*, 5(1), 62-69. URL: <http://dx.doi.org/10.26737/cling.v5i1.2843>
- Muhammad, M. J., & Prihadi. P. (2025). Korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gamping. *Intersemiotik*, 1(1), 23-33. <https://journal.student.uny.ac.id/pbsi/article/view/25251>
- Mukhid. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV Jakad Media Publishing.
- Nation, I. S. P. (2022). *Learning vocabulary in another language* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009093873>
- Nita, O. (2024). Penguasaan kosa kata dengan keterampilan menulis cerpen. *Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 8(1), 46-59. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v8i1.10572>
- Nurdiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Nurhayati, N., Lestari, T., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2025). Corellational Research (Penelitian Korelasional). *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 8-19. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.6706>
- Nurrahmah, S. F., Sumaryoto, & Restoeningroem. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 172-181. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9562>
- Puteri, I. A. W. (2021). Lomba membuat cerita anak sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional guru. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 1(2), 53-57. <https://doi.org/10.24903/jpkpm.v1i2.812>
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). Hubungan antara penguasaan kosakata dan struktur kalimat dengan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 309-329. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i2.1564>
- Tarigan, G. (2016). *Pengajaran kosakata*. Angkasa.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers.
- Wahyuningsih, E. T., Santa, S., & Suchyadi, Y. (2021). Pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 238-244. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4760>
- Wiranty, W., & Ramaniyar, E. (2025). Hubungan penguasaan tata bahasa terhadap keterampilan berbahasa pada mata kuliah penyiaran. *Cakrawala Linguista*, 8(1), 28-34. URL: <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/Cling>